

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN DISIPLIN KERJA GURU

Agus Wagito

SMPN 3 Ketahun, Jl. Simpang Lima Desa Bukit Makmur D.6 Kec.Ketahun Kab. Bengkulu Utara
e-mail: wagitoagus@yahoo.com

Abstract: The aim of the research is to find out the correlation between teacher's working motivation and principal's leadership with teacher's working discipline. The applied research method was survey method with correlation approach and data analysis techniques using both linier and multiple correlation and regression statistic test. The results show that teacher's working discipline at public senior high school number 1 Ketahun North Bengkulu was correlated with teacher's working motivation and principal's leadership.

Keywords: teacher, motivation, principal and discipline

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara motivasi kerja guru dengan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan penelitian korelasional. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA N 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata kunci: guru, motivasi, kepala sekolah, dan disiplin

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya. Kepemimpinan seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemimpin yang berkemimpinan dinamis dan efektif.

Dengan memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Oleh sebab itu

salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk bisa menciptakan guru profesional agar bisa bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan. Lebih jauh kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengetahui kinerja guru-gurunya.

Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangatnya dalam bekerja. Hal ini penting, karena seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika mereka memiliki kompetensi yang baik serta memiliki motivasi kerja guru yang cukup. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja para guru karena para guru merupakan pejuang pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Tanpa adanya kinerja atau prestasi kinerja para guru, peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Kepala sekolah sebagai atasan langsung dan pemegang kunci kepemimpinan di sekolah, harus mampu membangkitkan semangat kerja terhadap bawahannya sehingga dapat tercipta bahwa semua warga sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang setia dan taat kepada tugas-tugas yang diembannya, m

tinggi, berdaya guna dan berhasil guna, serta bertanggung jawab sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas dengan melaksanakan program penataran untuk meningkatkan kompetensi guru, pengenalan metode-metode baru dalam pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan sarana maupun prasarana pendidikan. Namun demikian, meskipun secara eksplisit diakui bahwa lingkungan pembelajaran dan sekolah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, program-program yang dilaksanakan belum menyentuh atau masih mengabaikan hal tersebut. Demikian juga halnya penelitian-penelitian pendidikan yang berkenaan dengan iklim lingkungan kerja di Indonesia masih sangat sedikit. Oleh karena itu, untuk mengisi kesenjangan tersebut dan untuk mengemukakan kembali arti penting dari konsep iklim pembelajaran di sekolah, maka perlu dilakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap iklim lingkungan kerja di sekolah mereka.

Sebagai penulis ingin mencoba melakukan kajian tentang hubungan motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru yang ada di SMAN 1 Ketahun karena sepengetahuan dan pemahaman yang penulis miliki belum ada penulis sebelumnya yang berupaya untuk melakukan kajian hal tersebut oleh karena itu dengan penelitian ini kedepan banyak penulis yang melanjutkan atau melakukan kajian mendalam yang lain dari sekolah yang ada di Ketahun.

Salah satu faktor yang menjadikan alasan penulis untuk mengambil lokasi SMAN 1 Ketahun adalah pertama penulis adalah alumni sekolah tersebut, serta pernah menjadi guru di sekolah itu dan juga mengingat keterjangkauan lokasi dengan tempat tinggal penulis yang berjarak kurang lebih 3 KM.

Relevansi judul tulisan proposal ini dengan jurusan ilmu yang di pelajari dari FKIP UNIB adalah; *pertama* saat ini penulis sedang bekerja sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Ketahun sehingga bisa juga menjadi refleksi dari pengabdian ke dunia pendidikan serta tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah, *kedua* mengaplikasikan dari bidang kajian yang telah dipelajari dalam mata kuliah prodi MAP UNIB dan *Ketiga* sebagai rancangan tugas akhir pembuatan tesis dalam menyelesaikan program Magister Administrasi Pendidikan.

Rumusan masalah umum yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?. Rumusan masalah khusus diatas selanjutnya dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?; 2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?; dan 3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?

Tujuan umum untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan khusus diatas selanjutnya dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara; 2. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara; dan 3. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2002:239) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa besarnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas (*independent variables*) yaitu Motivasi kerja guru (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu disiplin kerja guru (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ketahun Kecamatan Ketahun.

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian :

SMA Negeri 1 Kecamatan Ketahun. Sampel yang akan diambil adalah sampel total yaitu guru SMA Negeri 1 Ketahun sebanyak 38 orang sebagai responden penelitian.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan agar dapat diperoleh instrumen yang baik dan dapat mewakili variabel-variabel penelitian.

Langkah-langkah yang dilalui dalam pembuatan instrumen sebagaimana disampaikan oleh Djaali, dkk (2000:89-93) adalah: *pertama*, merumuskan konstruk berdasarkan sintesis dari teori-teori yang dikaji tentang konsep dan variabel, *kedua*, berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indikator variabel yang sesungguhnya telah tertuang secara eksplisit pada rumusan konstruk variabel, *ketiga*, membuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang membuat dimensi, indikator, nomor butir soal, dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator, *keempat*, menetapkan besaran atau skala pengukuran, *kelima*, menulis butir-butir instrumen yang berbentuk pernyataan atau pernyataan, *keenam*, melaksanakan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan realibilitas butir instrumen, *ketujuh*, penentuan instrumen final dan baku untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dengan skor yang digunakan skala likert, terdiri dari lima alternatif pilihan sangat setuju (dinilai 5), setuju (dinilai 4), kurang setuju (dinilai 3), tidak setuju (dinilai 2), dan sangat tidak setuju (dinilai 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja Guru (X_1) dengan Disiplin Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,767 dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara variable motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru adalah $Y = 80,878 + 0,270 X_1$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru cukup signifikan terhadap disiplin kerja guru. Sebaliknya makin rendah motivasi kerja guru maka dapat diprediksi bahwa disiplin kerja gurunya juga akan semakin rendah.

Nilai koefisien korelasi motivasi kerja dengan disiplin kerja guru adalah $r_{y1} = 0,767$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,588$ yang dihasilkan, menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan serta kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru adalah 58,8 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,2 %, dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hubungan fungsional tersebut dapat dinyatakan bahwa disiplin kerja guru merupakan hasil dari bekerjanya motivasi kerja guru. Semakin baik motivasi kerja guru maka semakin baik pula disiplin kerja guru disekolah tersebut. Hal yang sebaliknya akan terjadi apabila motivasi kerja guru rendah maka semakin rendah pula disiplin kerja guru dalam mengajar disekolah.

Berdasarkan hubungan fungsional tersebut dapat dinyatakan bahwa disiplin kerja guru merupakan hasil dari bekerjanya motivasi kerja guru. Semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin baik pula disiplin kerja guru disekolah tersebut. Hal yang sebaliknya akan terjadi apabila motivasi kerja guru dalam proses belajar mengajar rendah maka semakin rendah pula disiplin kerja guru dalam mengajar disekolah.

Robert Heller yang dikutip Triantoro Safaria (2009:30) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk bertindak. Ada pendapat bahwa motivasi harus diinjeksi dari luar, tetapi sekarang semakin dipahami bahwa setiap orang termotivasi oleh kekuatan yang berbeda.. Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam Triantoro Safaria (2009:40), motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan atau *goal-directed behavior*. George R. Terry dan Leslie W. Rue Triantoro Safaria (2009:46), mendefinisikan motivasi menyangkut perilaku manusia, membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya, memberikan pencerahan, pemberdayaan, inovasi kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerjanya lebih baik lagi.

Hal ini berarti motivasi kerja guru SMA N 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara sudah optimal. Masih harus diupayakan langkah untuk meningkatkan baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsiknya

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dengan Disiplin Kerja Guru (Y)

Hubungan fungsional antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_2) dengan disiplin kerja guru (variabel Y) dapat ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 96,909 + 0,083 X_2$. Persamaan ini memberikan arti nilai variabel dependen disiplin kerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_2).

Koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru adalah $r_{y_2} = 0,767$ dan koefisien determinasi $r^2_{y_2} = 0,588$ yang dihasilkan, menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan serta kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 58,8 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hubungan fungsional tersebut dapat dinyatakan bahwa disiplin kerja guru merupakan hasil dari bekerjanya kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula disiplin kerja guru disekolah tersebut. Hal yang sebaliknya akan terjadi apabila kepemimpinan kepala sekolah rendah maka semakin rendah pula disiplin kerja guru dalam mengajar disekolah.

Menurut Joseph C. Rost, dalam Safaria Triantoro Triantoro Safaria (2009:60) bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan manajerial karena di sekolah ada sejumlah personel yang berinteraksi dengan kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama secara kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Dalam hal ini, apabila seorang guru termotivasi dalam melakukan tugasnya akan mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula.

Kepala sekolah yang efektif adalah yang memenuhi kriteria sebagai personel yang mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif, dapat menyelesaikan tugas

dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat

Hal ini berarti pola kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan sudah baik dan pemahaman terhadap tugas dan peranannya sebagai seorang pemimpin cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2009:98) diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Hubungan Antara Motivasi kerja guru (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja (Y)

Kuat lemahnya pengaruh antara variabel motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan disiplin kerja disiplin kerja guru (Y) dapat diketahui melalui analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 81,185 + 0,271 X_1 + 0,094 X_2$. Persamaan ini memberikan arti nilai variabel dependen disiplin kerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu motivasi kerja guru (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2).

Nilai koefisien korelasi ganda antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru adalah $r_{y_{1,2}} = 0,669$. Hubungan ini cukup tinggi, yang berarti bahwa apabila motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama meningkat, maka disiplin kerja guru juga meningkat. Sedangkan koefisien determinasinya $r^2_{y_{1,2}} = 0,4476$, menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru adalah 44,76 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 55,24 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-

sama dalam meningkatkan disiplin kerja guru disekolah.

Menurut Ernest J. McCormick (1979:106), motivasi kerja guru sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja guru yang tinggi tentunya sangat diperlukan dalam mewujudkan kinerja yang optimal. Guru yang bekerja dengan kemampuan dan keterampilan yang maksimal, mengindikasikan bahwa guru tersebut telah berusaha untuk memenuhi target kerja yang telah ditetapkan.

Menurut John P. Kotter (2007:108), kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Disiplin diri yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan organisasi seperti kesadaran dan kesediaan guru mentaati semua peraturan di sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.

Sedangkan menurut Leslie W. Rue dalam <http://coretaneta.blogspot.com/2013/04/definisi-teori-tipe-tipe-kepemimpinan.html>, kepemimpinan kepala sekolah adalah tingkat awal manajemen dalam sebuah organisasi yang dapat mendorong atau memotivasi guru untuk berkomunikasi secara positif dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah memperbaiki mutu pengajaran guru atau disiplin kerja guru yang belum baik menjadi lebih baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan dua variabel dominan yang diperlukan dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi akan mendorong guru untuk bekerja lebih produktif, mencintai pekerjaannya dan bekerja dengan penuh kerelaan dan kesadaran untuk mewujudkan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Dengan demikian kepemimpinan kepala

sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi sangat berdampak positif terhadap disiplin kerja guru.

Hal ini berarti disiplin kerja guru SMA Negeri 1 Ketahun belum optimal. Masih harus diupayakan langkah untuk meningkatkan disiplin kerja menyangkut ketepatan waktu, kesadaran dalam bekerja dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh besarnya hubungan motivasi kerja guru (X_1) dengan disiplin kerja guru (Y), yaitu sebesar $r_{X_1Y} = 0,600$. Nilai koefisien tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru.

Motivasi kerja guru di SMA N 1 Ketahun sudah optimal hal ini bias seperti : dengan adanya kesempatan untuk berprestasi serta pengakuan dari teman sejawat maka disiplin kerja meningkat, merasa bangga dengan pekerjaan sebagai guru

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara".

Simpulan khusus adalah sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru.; dan (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja guru (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan disiplin kerja dan rasa percaya yang tinggi pada pendidikan maka guru perlu diberdayakan kepala sekolah sekolah dalam pengelolaan sekolah dan mewujudkan tujuan pendidikan di SMA N 1 ketahun.
2. Tegakkan disiplin guru yang akan berdampak pada reward pada guru yang

rajin dan sanksi bagi guru yang malas sehingga akan menimbulkan rasa keadilan dalam bekerja sehingga motivasi kerja guru akan meningkat.

3. Tingkatkan kesejahteraan guru dalam berbagai insentif yang akan diberikan dalam bentuk stimulus pada hasil aksi motivasi kerja guru berupa inovasi-inovasi konkrit.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 1996. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, and Application*. Englewood Cliff: Prentice Hall.

Triantoro, Safari N.E Saputra. 2009 *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara